

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diperoleh dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi bagi perusahaan dengan pihak eksternal dan diperlukan oleh berbagai pihak untuk melakukan pengambilan keputusan. Informasi yang diungkapkan akan sangat berpengaruh terhadap persepsi pengguna laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu para investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan pada waktu mendatang.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba. Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2004). Laba (*earnings*) dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila *earnings* yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan *return* saham (Bernard dan Stober, 1998 dalam Saillagan dan Machfoedz, 2006).

Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan principal yang mengakibatkan munculnya konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen (*agent*) sering melakukan tindakan yang cenderung menguntungkan pihak manajemen sendiri, sehingga bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *stockholder*. Kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang menyajikan informasi laba yang berkualitas (Boediono dalam Andri dan Hanung, 2007).

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Beberapa mekanisme *corporate governance* dapat menyelaraskan berbagai kepentingan (*alignment*) yang ada di dalam perusahaan, antara lain: keberadaan komite audit, komposisi komisaris independent, jumlah anggota dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan managerial.

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Keberadaan komite audit dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal,

sehingga dihasilkan informasi laba yang berkualitas. Sehingga keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

Komposisi dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan mempengaruhi manajemen laba. Masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Semakin besar komposisi dewan komisaris independent maka informasi laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Sehingga komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Allen dan Gale (2000) dalam Arif dan Bambang (2007) menyatakan bahwa dewan komisaris yang ukurannya besar kurang efektif daripada dewan komisaris yang ukurannya kecil. Ini berarti bahwa makin banyak anggota dewan komisaris maka badan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena sulitnya koordinasi antar anggota dewan tersebut dan hal ini menghambat proses pengawasan yang harusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Adanya hambatan proses pengawasan mengakibatkan dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. Sehingga ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba sehingga mengurangi kualitas laba yang dilaporkan. Menurut Jensen dan

Meckling (1976) dan Morck et al. (1989) dalam Theresia (2005) kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan bila manajer memiliki saham perusahaan yang lebih besar. Sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi laba yang berkualitas Andri dan Hanung (2007). Penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Machfoedz (2003) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional mampu mengurangi tindak manajemen laba di perusahaan sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Sehingga kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Menurut hasil penelitian Wah (2002) dalam Andri dan Hanung (2007) perusahaan dengan *investment opportunity* yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi. Manajemen perusahaan yang memiliki kesempatan investasi besar relatif lebih fleksibel untuk bertindak oportunistik dan sulit dideteksi, karena *real option* (tidak sebagaimana *real asset*) sulit diobservasi tanpa informasi dari pihak intern perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang memiliki *investment opportunity* yang tinggi. Sehingga *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Keberadaan komite audit dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka kemungkinan besar harga saham perusahaan akan naik, jika harga saham naik berarti nilai perusahaan tercapai. Penelitian yang dilakukan Andri dan Hanung (2007) menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobins'Q. Sehingga keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Fungsi dewan komisaris adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggungjawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholders* perusahaan serta memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance*. Apabila dewan komisaris tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat. Jika kinerja perusahaan meningkat kemungkinan besar harga saham perusahaan juga akan meningkat. Sehingga komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Makin banyak anggota dewan komisaris maka dewan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, di antaranya kesulitan berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri. Kondisi ini akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan dewan komisaris untuk mengendalikan tindakan manajemen sehingga mengakibatkan turunnya kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut turun kemungkinan besar harga saham akan turun. Jika harga saham turun artinya nilai perusahaan tidak tercapai. Sehingga ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai pasar perusahaan.

Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*outsider ownership*), sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang *notabene* adalah dirinya sendiri. Kondisi ini akan mengakibatkan meningkatnya kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut meningkat kemungkinan besar harga saham akan naik. Jika harga saham naik artinya nilai perusahaan tercapai. Sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Struktur kepemilikan institusional dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Andri dan Hanung, 2007). Sehingga kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan *Investment Opportunity Set* (IOS) mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan

(*signalling theory*) (Untung dan Hartini, 2006). Sehingga *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian "**Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Pasar Perusahaan**". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Andri dan Hanung (2007) dengan menambahkan satu indikator mekanisme *corporate governance*, yaitu ukuran dewan komisaris. Sehingga indikator *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: keberadaan komite audit, komposisi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
- b. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba.
- c. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- d. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
- e. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- f. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

- g. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.
- h. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.
- i. Apakah komposisi dewan komisaris independent berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.
- j. Apakah ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai pasar perusahaan.
- k. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.
- l. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
- b. Untuk mengetahui apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba.
- c. Untuk mengetahui apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- d. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

- e. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- f. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- g. Untuk mengetahui apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.
- h. Untuk mengetahui apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.
- i. Untuk mengetahui apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.
- j. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.
- k. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.
- l. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini, yaitu:

- a. Bidang praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam

memahami mekanisme dan model-model *corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kualitas laba dan nilai pasar perusahaan.

b. Bidang teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan *corporate governance* yang secara konseptual mempengaruhi kualitas laba dan nilai pasar perusahaan.